

EVALUASI PROGRAM MADRASAH RAMAH ANAK DALAM MENGATASI BULLYING DI MI HAMZANWADI NO. 1 PANCOR

Khairul Bariyah¹, Siti Nurul Fitriani², Lalu Awaludin Akbar³
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam
Hamzanwadi¹²³
Email: khairulbariyahaja@gamil.com¹, sitinurulfitriani91@gmail.com²,
awaludinakbar@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to evaluate the Child-Friendly Madrasah (MRA) Program in addressing bullying behavior at MI Hamzanwadi No. 1 Pancor. This research applied a descriptive qualitative design through observation, interviews, and documentation. The results reveal that the MRA Program was designed to create a safe and supportive school environment. In terms of input, the school has developed anti-bullying policies, provided teacher training on child rights, and facilitated supporting infrastructure, although counseling services require further improvement. In the process component, implementation includes socialization, the 3S habituation (Smile, greetings, hello), child friendly classrooms, and extracurricular activities. Findings indicate a significant decrease in bullying cases, from 15 cases in 2023 to only 2 minor cases in 2025. Students also reported feeling more secure and comfortable at school, indicating the effectiveness of the MRA Program.

Keywords: Child Friendly Madrasah, Bullying Prevention, Program Evaluation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Madrasah Ramah Anak (MRA) dalam mengatasi perilaku bullying di MI Hamzanwadi No. 1 Pancor. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MRA telah direncanakan berdasarkan kebutuhan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas kekerasan. Dari aspek input, madrasah sudah memiliki kebijakan anti-bullying, guru yang mendapatkan pelatihan tentang hak anak, serta sarana prasarana yang mendukung meskipun layanan konseling masih perlu ditingkatkan. Pada aspek proses, pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa), kelas ramah anak, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan kasus bullying secara signifikan, dari 15 kasus tahun 2023 menjadi hanya 2 kasus ringan pada tahun 2025. Siswa merasa lebih aman dan nyaman berada di sekolah, yang menandakan bahwa program MRA berjalan efektif.

Kata Kunci: Madrasah Ramah Anak, Bullying, Evaluasi Program

PENDAHULUAN

Fenomena bullying masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, terutama di lingkungan madrasah. Perilaku merundung berdampak pada kondisi psikologis peserta didik, menghambat tumbuh kembang, serta menurunkan minat belajar mereka. Kondisi ini dapat memengaruhi hasil belajar dan hubungan sosial siswa dalam jangka panjang. Pencegahan bullying merupakan bagian penting dari pemenuhan hak anak atas pendidikan yang aman dan nyaman.

Hasil observasi awal di MI Hamzanwadi No. 1 Pancor menunjukkan masih ditemukannya perilaku mengejek, memanggil nama orang tua, hingga tindakan fisik yang dilakukan antar teman sebaya. Perilaku tersebut dianggap sebagai hal lumrah dan menjadi kebiasaan dalam interaksi sosial siswa, sehingga tidak jarang menimbulkan konflik serta perasaan tidak nyaman bagi korban. Temuan ini membuktikan bahwa lingkungan belajar belum sepenuhnya mencerminkan perlindungan anak yang seharusnya diberikan oleh lembaga pendidikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Agama menerapkan Program Madrasah Ramah Anak (MRA) yang berfokus pada pemenuhan hak anak serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Implementasi program ini diharapkan mampu mewujudkan suasana madrasah yang kondusif, aman, bersih, serta memungkinkan seluruh peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Program MRA menuntut adanya kerjasama antara guru, kepala madrasah, komite, hingga orang tua dalam menanggulangi bullying di lingkungan sekolah.

Namun, meskipun program MRA telah dilaksanakan, belum ada evaluasi yang menilai sejauh mana pelaksanaannya telah efektif dalam mengatasi bullying di MI Hamzanwadi No. 1 Pancor. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus pada deskripsi implementasi MRA, belum menganalisis efektivitas program melalui pendekatan evaluatif yang komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan model evaluasi

yang dapat menilai pelaksanaan program dari konteks, masukan, proses, hingga produk yang dihasilkan .

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam untuk mengetahui kualitas suatu program secara menyeluruh mulai dari perencanaan hingga hasil yang dicapai . Dengan model ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran objektif terkait kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program MRA di MI Hamzanwadi No. 1 Pancor dalam mengurangi bullying di lingkungan madrasah.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan kebutuhan evaluasi di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Program Madrasah Ramah Anak dalam mengatasi bullying pada peserta didik di MI Hamzanwadi No. 1 Pancor. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program MRA berdasarkan model evaluasi CIPP sehingga dapat memberikan rekomendasi perbaikan dan kontribusi praktis bagi madrasah dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas perilaku bullying .

Manfaat penelitian ini tidak hanya memberikan informasi terkait efektivitas pelaksanaan MRA, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas kebijakan perlindungan anak di madrasah. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam merancang strategi preventif dan intervensi yang lebih optimal dalam menanggulangi perilaku bullying.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1967). Model ini digunakan untuk menilai efektivitas program Madrasah Ramah Anak (MRA) dalam mengatasi bullying di MI Hamzanwadi No. 1 Pancor dari aspek konteks, masukan, proses, dan hasil.

Lokasi penelitian berada di MI Hamzanwadi No. 1 Pancor, Kabupaten Lombok Timur, dengan waktu pelaksanaan pada bulan September 2025. Subjek penelitian

meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program MRA.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang implementasi program di madrasah. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument), dibantu pedoman wawancara dan lembar observasi.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Lincoln & Guba, 1985) untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan empat komponen utama model CIPP (Context, Input, Process, Product), yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program Madrasah Ramah Anak (MRA) dalam mengatasi perilaku bullying di MI Hamzanwadi No. 1 Pancor.

a. Evaluasi Konteks (Context)

Program Madrasah Ramah Anak di MI Hamzanwadi No. 1 Pancor disusun berdasarkan kebutuhan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Madrasah ini berkomitmen terhadap prinsip non-discrimination, best interest of the child, dan child participation sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014.

Program ini juga lahir sebagai respon atas meningkatnya kasus bullying di sekolah dasar dan madrasah di Lombok Timur. Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa sebelum penerapan program, kasus bullying mencapai 15 kasus per tahun, baik dalam bentuk verbal maupun fisik.

Setelah program dijalankan secara konsisten sejak 2023, terjadi penurunan signifikan hingga hanya 2 kasus ringan pada 2025.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Afifah (2022) yang menyatakan bahwa sekolah yang menerapkan kebijakan ramah anak secara terstruktur mampu menurunkan perilaku kekerasan di lingkungan belajar melalui pendekatan karakter dan empati siswa.

b. Evaluasi Masukan (Input)

Dari aspek masukan, MI Hamzanwadi No. 1 Pancor memiliki dukungan yang memadai, meliputi:

- Kebijakan tertulis anti-bullying yang menjadi panduan utama warga madrasah.
- Guru terlatih dalam hak anak dan MRA, dengan lebih dari 80% pendidik pernah mengikuti pelatihan perlindungan anak.
- Sarana dan prasarana mendukung, seperti kelas bersih, taman belajar, dan papan edukasi ramah anak.
- Namun, ruang konseling masih terbatas dan belum tersedia tenaga konselor tetap.

Kondisi ini serupa dengan temuan Fahmi (2024) di MTs Al-Maarif 01 Singosari, yang menunjukkan bahwa dukungan sumber daya manusia dan sarana prasarana merupakan faktor kunci keberhasilan program MRA. Meskipun demikian, tanpa ruang konseling yang memadai, madrasah kesulitan memberikan pendampingan psikologis lanjutan bagi korban bullying.

c. Evaluasi Proses (Process)

Pelaksanaan program MRA di MI Hamzanwadi dilakukan melalui empat bentuk kegiatan utama:

1. Sosialisasi dan pelatihan ramah anak bagi guru, siswa, dan orang tua.

2. Pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa) setiap pagi untuk menanamkan budaya positif.
3. Kelas ramah anak dengan metode pembelajaran aktif dan tanpa kekerasan;
4. Kegiatan ekstrakurikuler kolaboratif, seperti pramuka, teater, dan keagamaan, yang menumbuhkan empati dan kerja sama.

Kendala yang dihadapi antara lain belum seragamnya pemahaman guru tentang konsep ramah anak dan masih adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah. Sebagian siswa meniru perilaku kasar dari teman sebaya atau media sosial. Meski begitu, partisipasi siswa dalam pengawasan dan penyelesaian kasus mulai meningkat terlihat dari terbentuknya tim siswa peduli teman (SPT) yang berfungsi melaporkan indikasi bullying secara rahasia.

Menurut Damayanti (2025), efektivitas program MRA sangat bergantung pada keberhasilan madrasah menciptakan habitus sosial positif melalui pembiasaan moral, bukan hanya kebijakan tertulis. Hal ini juga tampak di MI Hamzanwadi, di mana perilaku sopan dan empatik meningkat setelah pembiasaan 3S diterapkan secara konsisten.

d. Evaluasi Hasil (Product)

Program Madrasah Ramah Anak di MI Hamzanwadi menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Berdasarkan data dokumentasi dan wawancara:

- Kasus bullying menurun dari 15 kasus pada 2023 menjadi 2 kasus ringan pada 2025.
- Siswa merasa lebih aman, nyaman, dan dihargai di lingkungan sekolah.
- Terjadi peningkatan empati sosial dan disiplin siswa, serta hubungan guru-siswa yang lebih positif.

Selain itu, tingkat keterlibatan orang tua juga meningkat melalui forum komunikasi wali murid. Hasil ini selaras dengan temuan Khadijah (2024) yang menegaskan bahwa partisipasi seluruh komponen sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat, menjadi indikator keberhasilan utama program ramah anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program MRA di MI Hamzanwadi berhasil menurunkan tingkat bullying dan meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga membangun budaya positif di madrasah.

a. Keterpaduan Kebijakan dan Implementasi

Keberhasilan MI Hamzanwadi dalam menurunkan bullying menunjukkan keterpaduan antara kebijakan dan praktik pendidikan ramah anak. Menurut Kementerian Agama RI (2019), madrasah ramah anak yang ideal harus memiliki kebijakan perlindungan anak, tenaga pendidik terlatih, pembelajaran tanpa kekerasan, serta sarana prasarana yang aman. Seluruh komponen tersebut telah diadopsi dan diimplementasikan secara konsisten di madrasah ini.

b. Penerapan Nilai Islami sebagai Basis Karakter

Program MRA di MI Hamzanwadi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman seperti ukhuwah, rahmah, dan akhlaq karimah dalam setiap kegiatan. Pendekatan religius ini memperkuat pembentukan karakter siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Fahmi (2024) bahwa madrasah berbasis religius lebih efektif dalam menanamkan empati dan mencegah kekerasan antarsiswa.

c. Partisipasi Siswa dan Guru

Partisipasi aktif siswa dalam pelaporan dan penyelesaian kasus bullying memperlihatkan penerapan prinsip child participation. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping emosional. Afifah (2022) menekankan bahwa perubahan iklim sekolah hanya dapat terjadi jika guru memahami konsep perlindungan anak secara menyeluruh, bukan sekadar menjalankan program formalitas.

d. Hambatan dan Upaya Perbaikan

Kendala yang ditemukan terutama pada aspek pemahaman guru yang belum merata dan keterbatasan fasilitas konseling. Untuk mengatasi hal ini, direkomendasikan agar madrasah:

1. Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi seluruh guru tentang psikologi anak dan pencegahan bullying.
2. Mengembangkan ruang konseling dengan dukungan psikolog sekolah.
3. Memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui forum komunikasi dan sosialisasi MRA.

Langkah-langkah tersebut sejalan dengan rekomendasi UNICEF (2021) bahwa keberlanjutan Child-Friendly School memerlukan sistem dukungan multi-level antara sekolah, keluarga, dan pemerintah daerah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Program Madrasah Ramah Anak (MRA) dalam Mengatasi Bullying di MI Hamzanwadi No. 1 Pancor, dapat disimpulkan bahwa program MRA terbukti efektif dalam menekan perilaku bullying dan meningkatkan iklim belajar yang aman serta kondusif bagi peserta didik. Program ini berhasil menciptakan lingkungan madrasah yang lebih menghargai hak anak, menumbuhkan empati sosial, dan menguatkan karakter islami peserta didik.

Secara khusus, hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

1. Dari aspek konteks, program MRA disusun atas dasar kebutuhan menciptakan madrasah bebas kekerasan dan sesuai dengan kebijakan nasional tentang perlindungan anak di lingkungan pendidikan.
2. Dari aspek masukan (input), madrasah telah memiliki kebijakan anti-bullying, tenaga pendidik yang sebagian besar telah mendapatkan pelatihan ramah anak, serta sarana prasarana yang cukup memadai, meskipun ruang konseling masih perlu ditingkatkan.
3. Dari aspek proses, pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pembiasaan 3S (Senyum, salam, sapa), pembelajaran berbasis nilai-nilai akhlakul karimah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang membangun solidaritas dan empati antarsiswa.
4. Dari aspek hasil (product), terdapat penurunan signifikan kasus bullying dari 15 kasus pada tahun 2023 menjadi 2 kasus ringan pada tahun 2025. Siswa merasa lebih nyaman, aman, dan memiliki hubungan sosial yang lebih positif di Madrasah.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan program MRA di MI Hamzanwadi No. 1 Pancor mampu menjawab tujuan penelitian, yakni menilai efektivitas program dalam mengatasi bullying di lingkungan Madrasah. Program ini juga berkontribusi pada pembentukan budaya sekolah yang ramah, religius, dan berorientasi pada perlindungan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, K. R. (2022). *Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Alam Citra Insani dan SDN 4 Made Lamongan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Damayanti, D. (2025). *Edukasi Intensif Menuju Madrasah Ramah Anak dalam Mencegah Perilaku Bullying di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq
- Fatimah. (2023). *Dampak Bullying dalam Pendidikan*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(2), 112–120.
- Fahmi, F. (2024). *Implementasi Program Madrasah Ramah Anak Berbasis Religius dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Panduan Madrasah Ramah Anak*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Khadijah, S. (2024). *Analisis Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Stufflebeam, D. L. (1967). *The CIPP Evaluation Model*. Ohio State University.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNICEF. (2021). *Child-Friendly Schools Manual*. New York: United Nations Children's Fund.